



Strategi Pembelajaran Matematika Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono

Eka Maulidatuz Zulfa*, Dinda Fanis Norvalisa, Fita Ariani, Fina Tri Wahyuni

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Email : arianifita163@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Tersedia Online pada:

27 Maret 2024

Kata Kunci:

Matematika, Tunagrahita, SLB

Keywords:

Mathematics, Intellectual Disability, Special Needs School



This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cendono. Anak tunagrahita merupakan anak berkebutuhan khusus dengan kelemahan intelektual di bawah rata-rata, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara dan observasi langsung sebagai instrumen pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan lima peserta didik kelas 2 di SLB Negeri Cendono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif melibatkan penggunaan alat peraga sederhana dan kegiatan konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru menerapkan beberapa strategi utama, yaitu membuat pelajaran mudah dipahami, memeriksa kemampuan belajar peserta didik, dan menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI). Misalnya, konsep matematika diajarkan melalui aktivitas interaktif seperti penggunaan uang koin untuk memahami nilai, penjumlahan, dan pengurangan.

Abstract

This study aims to understand the strategies for teaching mathematics to children with intellectual disabilities at Special School (SLB) Negeri Cendono. Children with intellectual disabilities are special needs children with below-average intellectual capabilities, requiring specific and appropriate educational approaches. This research employs a descriptive method with a qualitative approach, involving interviews and direct observations as data collection instruments. The subjects in this study are one teacher and five second-grade students at SLB Negeri Cendono. The study results indicate that effective teaching strategies involve the use of simple teaching aids and concrete activities relevant to the students' daily lives. The teacher implements several main strategies, such as making lessons easy to understand, assessing students' learning abilities, and using Individualized Education Programs (IEPs). For instance, mathematical concepts are taught through interactive activities such as using coins to understand value, addition, and subtraction.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan menjadi salah satu upaya dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Pesatnya perkembangan pendidikan yang semakin menuntut orang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya (Sari, 2023). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah alternatif yang digunakan untuk menggantikan sebutan "Anak Luar Biasa (ALB)". ABK diartikan sebagai anak yang membutuhkan layanan khusus karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak lain seusianya, baik secara fisik, emosi, maupun mental. Berdasarkan jenisnya anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi 2, yaitu anak dengan karakteristik fisik dan psikis. Dan salah satu karakteristik psikis ialah anak tunagrahita (Soleha et al., 2020). Dimana anak tunagrahita merupakan seorang anak dengan kondisi yang mengalami kelemahan intelektual dibawah rata-rata.

Dengan permasalahan tersebut dibutuhkannya sebuah pendidikan khusus untuk anak tunagrahita dalam belajar, terutama belajar matematika. Selain itu, diperlukan juga sebuah strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan anak, terutama anak tunagrahita. Anak pada umumnya saja memerlukan sebuah strategi untuk membuat anak tersebut mudah dalam memahami matematika apalagi anak dengan kebutuhan khusus (Soleha et al., 2020). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfitriani dan Hidayat pada tahun 2020, dalam penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa anak tunagrahita memerlukan perhatian

*Corresponding author.

E-mail addresses: arianifita163@gmail.com

khusus dengan penanganan dari orang tua dan guru untuk mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita (Nurfitriani & Hidayat, 2020). Dan juga penelitian yang dilakukann Nigrum pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa kekhususan setiap anak memiliki perbedaan, maka strategi yang digunakan atau diterapkan juga harus sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik (Ainu Ningrum, 2022).

Penelitian tersebut memberikan pemahaman bahwa anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) memerlukan perhatian khusus dengan pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya, dan sebagai pendidik harus mempunyai setrategi tersendiri dalam menyampaikan materi, apalagi dalam pembelajaran matematika. Melalui hasil penelitian ini, kita sebagai calon pendidik generasi bangsa, terutama dalam pendidikan dasar seperti SD/MI, sebaiknya tidak menolak jika harus mengajar anak berkebutuhan khusus. Selain itu, diharapkan kita dapat memahami strategi pengelolaan peserta didik anak berkebutuhan khusus sehingga proses pembelajaran tetap efektif dan mencapai hasil yang optimal.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada anak Tunagrahita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian deskriptif (Hailudin, 2021). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian (Wahidmurni, 2017). Sumber data penelitian ini meliputi lima peserta didik kelas dua di SLB Negeri Cendono dan Ibu Titik, seorang guru di Sekolah Khusus Negeri Cendono (SLB). Lokasi penelitian bertempat di SLB Negeri Cendono yang berada di Jalan Madu No 1 Rt 5 Rw 1, Cendono, Kec. Dawe, Kota Kudus. Pemilihan tempat penelitian ini karena di SLB Negeri Cendono terdapat anak yang berkebutuhan khusus dengan hambatan dalam memahami konsep abstrak, memproses informasi, dan berinteraksi sosial atau yang biasa disebut dengan "tunagrahita". Penelitian ini dilakukan tentang bagaimana strategi pembelajaran matematika anak tunagrahita. Penelitian ini dilakukan pada hari Jumat, 19 April 2024, pukul 07.00-09.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran oleh guru harus sistematis dan mengikuti protokol tertentu agar peserta didik dapat memahami kompetensi inti yang diajarkan. Dalam merancang rencana pembelajaran, guru harus menyesuaikan indikator keberhasilan belajar, terutama bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus tunagrahita (Andani et al., 2023). Anak tunagrahita menjadi salah satu kelompok peserta didik dengan kebutuhan khusus yang sering mendapatkan perhatian lebih dari guru (Atsnan, et al, 2024). Menurut American Association on Mental Retardation (AAMR), anak tunagrahita adalah individu dengan keterbatasan dalam fungsi intelektual umum dan dalam keterampilan adaptif. Keterampilan adaptif ini mencakup komunikasi, kehidupan sehari-hari di rumah, perawatan diri, keterampilan sosial, pengendalian diri, partisipasi dalam masyarakat, kemampuan akademik yang fungsional, aktivitas waktu luang, dan pekerjaan (Ekamayanti, 2018).

Strategi Pembelajaran Matematika Anak Tunagrahita

Seperti yang kita ketahui, seorang pendidik perlu melakukan suatu langkah awal sebelum memulai pembelajaran, yaitu membuka sesi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, Ibu Titik melaksanakan keterampilan dalam membuka pembelajaran dengan menyiapkan peserta didik untuk duduk rapi guna memastikan bahwa suasana kelas kondusif untuk belajar, dan perhatian peserta didik terfokus sejak awal. Dengan demikian, peserta didik lebih siap untuk menerima pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dilanjutkan untuk memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa. Setelah memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa, Ibu Titik melanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik dan memfokuskan perhatian mereka. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup hal-hal sederhana seperti bertanya mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun, yang

membantu peserta didik mengaitkan pelajaran dengan konteks sehari-hari untuk memperkuat kemampuan kognitif mereka dalam mengingat dan menyusun informasi.

Selanjutnya peserta didik diberikan selembar kertas yang berisi gambar benda-benda atau binatang yang nantinya diminta untuk mewarnai. Namun sebelum kegiatan mewarnai, guru mengaitkannya pada konsep matematika, peserta didik di berikan pertanyaan mengenai berapa benda atau Binatang yang ada pada gambar tersebut. Dengan cara ini, Ibu Titik menggunakan strategi pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif dari awal. Ini tidak hanya membantu peserta didik mempersiapkan diri secara mental dan emosional untuk pelajaran yang akan datang tetapi juga memperkenalkan konsep matematika dengan cara yang menarik dan relevan. Aktivitas mewarnai dengan gambar yang terintegrasi dengan soal matematika juga dapat membantu peserta didik tunagrahita memahami konsep hitungan secara visual dan konkret.

Strategi pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita di SLB Negeri Cendono di kelas 2 Sekolah Dasar kelas tunagrahita yaitu: (1) Membuat pelajaran mudah untuk dipikirkan dan dipahami, (2) Memeriksa kemampuan belajar peserta didik, (3) Menggunakan rancangan pembelajaran individu. Salah satu strategi yang efektif dalam mengajarkan matematika untuk anak tunagrahita adalah menggunakan hal-hal konkret yang dapat dipahami dan dirasakan langsung oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan alat peraga sederhana seperti benda sehari-hari yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Strategi ibu Titik mengenalkan konsep nilai dan penjumlahan dengan meminta peserta didik mengeluarkan uang koin dari uang saku mereka. Dalam proses ini, Ibu Titik mengajak peserta didik untuk saling meminjamkan koin jika ada yang tidak memilikinya, sehingga mereka belajar tentang berbagi dan kerjasama. Selain mengenalkan konsep nilai dan penjumlahan, Ibu Titik juga memperkenalkan konsep pengurangan dengan mengajak peserta didik melakukan simulasi pembelian sederhana menggunakan uang koin yang mereka miliki. Dalam simulasi ini, peserta didik diminta untuk berpura-pura membeli barang-barang kecil, seperti pensil atau penghapus, dan menghitung kembalian yang mereka terima. Melalui aktivitas ini, Ibu Titik tidak hanya mengajarkan konsep matematika dasar, tetapi juga membantu peserta didik memahami nilai uang dan pentingnya pengelolaan keuangan. Aktivitas ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Hal ini sependapat dengan pendapat Sutjihati Somantri bahwa anak tunagrahita membutuhkan hal-hal konkret yang seirng didengarnya (Indrawati, 2016).

Teknik penyusunan rencana pembelajaran di SLB N Cendono menggunakan pendekatan khusus yang dikenal sebagai Program Pembelajaran Individu (PPI) untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Program ini juga diterapkan oleh Ibu Titik dalam pengajaran di kelas tunagrahita. Mumpuniarti berpendapat bahwa, idealnya setiap anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita, harus dilayani dengan PPI karena setiap anak memiliki kebutuhan pendidikan yang unik (Rahim, 2016). Dalam pelaksanaannya, Ibu Titik memodifikasi materi matematika dengan berbagai cara, seperti mengurangi jumlah materi, menurunkan tingkat kesulitan, atau bahkan menghilangkan materi yang belum dapat dijangkau oleh peserta didik. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Media Pembelajaran Matematika Anak Tunagrahita

Media pembelajaran konkret untuk anak tunagrahita memainkan peran penting dalam membantu mereka memahami konsep abstrak dan mengembangkan keterampilan kognitif. Anak tunagrahita sering kali memiliki keterbatasan dalam kemampuan memproses informasi abstrak, sehingga penggunaan media konkret seperti objek nyata, gambar, dan alat bantu visual sangat efektif. Menurut Astuti dan Rusdiana "Media benda konkrit dapat membantu peserta didik berpikir secara konkrit menuju pada tahap berpikir secara abstrak. Hal ini terjadi karena melalui media benda konkret maka pendidik dapat menyampaikan tentang unsur-unsur yang menyusunnya dan bagaimana mematematisasi unsur-unsur tersebut untuk proses perhitungan yang bersifat abstrak" (Astuti & Rusdiana, 2014).

Media konkret memungkinkan mereka untuk menghubungkan pengalaman langsung dengan konsep yang dipelajari, meningkatkan retensi informasi, dan mempermudah pemahaman. Selain itu, media konkret juga dapat memotivasi dan melibatkan peserta didik secara lebih aktif dalam proses anak tunagrahita untuk mengoptimalkan perkembangan akademik dan keterampilan hidup mereka. SLB Negeri Condono belajar, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran konkret adalah strategi yang sangat dianjurkan dalam pendidikan dulu menggunakan alat peraga dengan menggunakan alat peraga biji-bijian atau manik-manik (Adminpintarharati, 2022). Media manik-manik adalah alat bantu yang digunakan untuk pembelajaran perhitungan bilangan bulat. Dengan pendekatan konsep himpunan, alat ini menggambarkan proses perhitungan bilangan bulat secara konkret. Seperti yang diutarakan oleh ibu Titik sebagai guru pendamping Tunagrahita penggunaan alat peraga tersebut tidak berlangsung lama karena dikhawatirkan benda-benda tersebut dimakan atau ditelan oleh anak ketika lepas dari pengawasan guru.

Kendala yang Dialami Guru

Pelaksanaan pembelajaran di SLB Negeri Cendono menuntut kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan ekstra karena harus memastikan peserta didiknya benar-benar paham akan materi yang disampikannya. Tidak menutup kemungkinan untuk guru memiliki kendala saat penyampaian pembelajarannya. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru di SLB Negeri Cendono adalah regresi keterampilan peserta didik setelah libur panjang. Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan informasi dan keterampilan yang telah dipelajari, sehingga libur panjang dapat menyebabkan mereka kembali ke titik awal pembelajaran. Hal ini memaksa guru untuk mengulang materi dari awal, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga dapat mengurangi motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Guru di SLB harus mencari cara untuk meminimalkan dampak ini, misalnya dengan memberikan latihan mandiri atau bahan belajar yang dapat digunakan peserta didik selama liburan, serta melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran untuk memastikan kesinambungan pendidikan. Tantangan ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan sabar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan bagi peserta didik tunagrahita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pentingnya menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik tunagrahita. Anak tunagrahita, yang memiliki kelemahan intelektual di bawah rata-rata, memerlukan pendekatan pendidikan yang spesifik dan individual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga sederhana dan kegiatan konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sangat efektif. Guru menerapkan beberapa strategi utama, seperti membuat pelajaran mudah dipahami, memeriksa kemampuan belajar peserta didik, dan menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI). Misalnya, konsep matematika diajarkan melalui aktivitas interaktif seperti penggunaan uang koin untuk memahami nilai, penjumlahan, dan pengurangan. Strategi ini membantu peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi lebih lanjut dilakukan untuk mengembangkan dan menguji strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi untuk anak tunagrahita. Selain itu, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk terus memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru dalam merancang dan menerapkan Program Pembelajaran Individual yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminpintarharati. (2022). PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA ANAK USIA DINI BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 17(2). <https://doi.org/10.36873/jph.v17i2.4245>
- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam

- Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2).
<https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Andani, F., Octavia, R., Pahera, D., Alisah, S., Erda, W., Andani, N. S., Fatmawati, I. N., & Bengkulu, S. (2023). Strategi guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di kelas III sekolah luar biasa (slb) negeri 5 kota Bengkulu. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Astuti, W., & Rusdiana, I. (2014). Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Pada Pokok Bahasan Perkalian. *Jurnal Rehabilitasi Dan Remediasi*, 23(1).
- Atsnan, M. F., Ony, R. J., Hamidah, W., Sabirin, M., & Gazali, R. Y. (2024). PERAN GURU DALAM MEMAKSIMALKAN POTENSI SISWA TUNAGRAHITA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SLB NEGERI KOTA BANJARBARU. *Differential: Journal on Mathematics Education*, 2(1), . 2(1), 43–53.
- Ekamayanti, E. (2018). PENGARUH MODELING PARTISIPAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HARGA DIRI REMAJA RETARDASI MENTAL RINGAN. *World Development*, 1(1).
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.32>
- Indrawati, T. (2016). Pelaksanaan pembelajaran Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(14).
- Nurfitriani, R., & Hidayat, M. A. (2020). Strategi Pengelolaan Siswa ABK Jenis Tunagrahita di Kelas Inklusi (Student Management Strategy for Tunagrahita ABK Students In The Inclusion Class). In *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*
- Rahim, A. (2016). Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1).
- Sari, E. S. (2023). *Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus: studi kasus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Mataram*. (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Soleha, S., Ningsih, E. S., & Paramitha, S. D. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Sedang) Di SDLB Negeri Pangkalpinang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1207>
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian. *Repository Uin-Malang (Unpublished)*.